

## **PRESEPSI ORANG ASLI TERHADAP PENDIDIKAN**

(Study Kasus Terhadap Orang Asli yang ada di Desa sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan)

Penulis Utama (Mahasiswa) : Kurniadi

Anggota (Dosen Pembimbing): Jonyanis

Alamat e-Mail : [therbougies@yahoo.co.id](mailto:therbougies@yahoo.co.id)

### **Abstract**

Kurniadi, the Perception of Indigenous People (*orang asli*) to Education. Thesis, Sociology Department, Social Science and Politics Faculty, University of Riau. The advisor Drs. Jonyanis, Msi. *Orang Asli* (indigenous people) are society of *suku akit* that live with manage the resource of poor. They have difficulties to free of poor because they have some limited in quality of human resource, access and technology, market and capital. Society is main characters in development. To find out the potency of human, so that we need education. The implementation of the education is our responsibility between family, school and society. Education of children is influenced by some factors they are condition of social economy and the environment of someone live are not same, the mores, habit, psychologies, bureaucracy, the sense and behavior to school, etc. Based on background above and basic of mind, the formulation of the problem is: how the perception of indigenous people (*orang asli*) to children education in Desa Sungai Upih district of Kuala Kampar sub province of Pelalawan, and what the factors that influence the perception *orang asli* to children education in Desa Sungai Upih district of Kuala Kampar sub province of Pelalawan. The purpose of this research are to know the perception of *orang asli* to education in Desa Sungai Upih district of Kuala Kampar sub province of Pelalawan, and to know the factcors that influence the perception of *orang asli* to children education in Desa Sungai Upih. This research is qualitative approach and kind of descriptive. Collected the data have done with use observation method, interview, and documentation. And then, the data that collected are words that analyze with analysis descriptive qualitative technique. From the result of discussion and research the writer can conclude: how the perception of indigenous people (*orang asli*) to children education in Desa Sungai Upih district of Kuala Kampar sub province of Pelalawan is important but only limited to interpret so that the children can read and write. While, the factors that influence the perception *orang asli* to children education in Desa Sungai Upih are the education of parent is low, prosperity, the mores, the expense of school is high, the environment of school and school distance.

*Keywords: Indigenous People (orang asli), the Perception and Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar bagi kehidupan manusia bahkan pendidikan tersebut ada sejak manusia itu lahir walaupun pendidikan tersebut dalam bentuk sosialisasi atau pembelajaran tentang peran, nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan akan menimbulkan atau menciptakan perubahan, baik perubahan yang terjadi secara luas atau dari segala aspek juga perubahan yang terjadi pada manusia itu sendiri. Manusia akan menjadi semakin mengerti dan mengenal dari yang sebelumnya tidak mengerti, begitu juga dengan adanya pendidikan akan diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik.

Dapat kita lihat dari kehidupan sehari-hari, bahwa di era globalisasi ini masalah kehidupan mengalami perubahan yang sangat cepat, oleh karena itu jika dalam era globalisasi ini tidak ada upaya dari orang tua untuk mengantisipasi bagaimana agar anak tidak larut didalam perubahan zaman, maka orang tua akan mengalami masalah yang kompleksitas, dimana dalam perkembangannya anak akan memiliki suatu cara pandang yang berbeda dengan orang tua. Perubahan yang sangat cepat ini mengharuskan adanya berbagai upaya orang tua terhadap anak, agar anak memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan mewarnai hidupnya.

Orang tua memiliki posisi yang sangat strategis untuk membantu mengembangkan kepribadian anak. Orang tua harus bisa meletakkan komunikasi yang baik di lingkungan keluarga, menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak untuk berdialog dengan orang tua, agar anak dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dijadikan pedoman sebagai landasan hidupnya nanti. Upaya ini dapat meminimalkan bahaya dengan adanya

perpecahan keluarga.

Masyarakat sebagai salah satu bagian atau unsur dari suatu bangsa agar dapat menjadi bangsa yang maju maka masyarakat juga harus memiliki sesuatu yang dapat meningkatkan pola pikirnya atau masyarakat yang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat di peroleh dari suatu proses pendidikan. Seperti yang di katakan F. Harbison C mayers bahwa “pengembangan sumber daya manusia dapat di lakukan melalui pendidikan dan latihan pada jenjang atau jalur. Sumber daya ini akan bernilai jika kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang di miliki sesuai dengan kebutuhan hidup dan sektor perkembangan yang memberikan keuntungan, baik individu maupun kepada masyarakat” (Nanang, 2000 : 18) selain manusia yang berkualitas pendidikan juga dapat mengubah manusia yang tradisional menjadi moderen, seperti yang di katakan Inkelas dan Smith bahwa “memang pendidikan adalah yang paling efektif untuk mengubah manusia” (Arief Budiman, 1995 : 35)

Di indonesia, khususnya provinsi Riau tersebar berbagai masyarakat terasing atau Komunitas Adat Terpencil (KAT). Rata-rata komunitas ini tergolong miskin di karenakan kebudayaannya. Hal ini bisa di lihat di berbagai tempat yang ada di provinsi riau. Adapun cirri-ciri Komunitas Adat terpencil adalah sebagai berikut:

1. Berbentuk komunitas relatif kecil, tertutup dan homogen.
2. Organisasi Sosial/Pranata sosialnya bertumpu pada hubungan kekerabatan (bersifat informal dan kental terhadap norma adat).
3. Pada umumnya terpencil secara geografis dan sosial budaya

dengan masyarakat yang lebih luas.

4. Pada umumnya masih hidup dengan sistem ekonomi subsisten (berburu dan meramu, peladang berpindah, nelayan subsisten, dan kombinasi di antaranya).
5. Peralatan dan teknologinya sederhana.
6. Ketergantungan kepada lingkungan hidup dan SDA setempat relatif tinggi.
7. Terbatasnya akses pelayanan sosial dasar, ekonomi dan politik.

Kecenderungan masyarakat tertentu Mempertahankan budaya sendiri tanpa menerima budaya orang lain terkadang menjadi suatu permasalahan karena tidak bisa berinteraksi dengan baik dengan masyarakat lain. sementara kita ketahui bahwa dalam kehidupan masyarakat saling ketergantungan meskipun berbeda kebudayaan. Kecenderungan mempertahankan budaya dapat di lihat pada masyarakat adat terpencil yang tersebar di Indonesia. Akibatnya masyarakat terpencil ini mengakami keterbelakangan budaya dan mempengaruhi kehidupannya. Pola kehidupan masyarakat ini cenderung menutup diri dan tidak mau berinteraksi dengan masyarakat luar. Hal ini dapat di lihat pada masyarakat suku Laut yang ada di Desa Sungai Upih, kecamatan Kuala Kampar. Suku laut ini tergolong ke dalam masyarakat adat terpencil dan mengalami ketertinggalan budaya.

Dalam hal membahas orang laut lebih dahulu di jelaskan bahwa istilah orang laut tidak mengacu ke nama satu bangsa. Seperti di ketahui nama orang laut belum cukup lama di pakai masyarakat umum untuk menyebut kelompok-kelompok masyarakat yang hingga dasawarsa terakhir ini sebagian besar masih

mempertahankan cara hidup berpindah-pindah, bertempat tinggal dalam sampan dan mengembara di kawasan perairan yang hampir meliputi seluruh wilayah kepulauan riau lingga.

Kebiasaan mengembara di laut merupakan warisan nenek moyang orang laut yang telah berlangsung selama beberapa generasi. Pengembara-pengembara laut yang menurut catatan sejarah dan etnografi telah di kenal pada masa akhir kekuasaan sriwijaya dalam abad ke-14 menurut penulis china chou chu fei bahkan telah di kenal dalam tahun 1178 dan dalam catatan chia tan di sebutkan tahun 800 (**wolters, 1975 :60**).

Orang Asli yang ada di Desa Sungai Upih kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, Riau sebanyak 50 KK yang ada di RT/RW. 04/02, jarak lokasi perkampungannya dari ibu kota desa yaitu 6 KM, orang asli ini tergolong dalam Komunitas adat Terpencil (KAT) yang hidup serba kekurangan dan miskin di segala bidang. Kecenderungan mempertahankan kebudayaan dari nenek moyang membuat suku ini termasuk dalam miskin kultur. Hal ini bisa si lihat dari kondisi kehidupannya yang sangat memprihatinkan. Pola kehidupan masyarakat orang laut ini cenderung menutup diri dan lebih suka mengasingkan diri, hal ini dapat di lihat dari lokasi pemukimannya yang jauh dari masyarakat umumnya. Sistem sosialnya belum begitu kompleks, hanya memiliki kepala suku dan sekaligus menjadi ketu RT di komunitasnya. suku ini hidup secara berkelompok dan memiliki perkampungan tersendiri sehingga interaksi dengan masyarakat lain yang ada di desa tersebut tidak terlalu aktif. Suku ini mempunyai gaya hidup yang berbeda dengan masyarakat lainnya di desa tersebut dan kehidupannya sangat keras. Apakah itu dari mata pencarian, gaya hidup, agama dan pendidikan.

Anak-anak mereka hampir tidak ada yang mengenyam pendidikan padahal akses sekolah dari kampung mereka tidak terlalu jauh, bahkan bisa di akses cukup dengan berjalan kaki. Kalau di lihat, motivasinya untuk pendidikan tidak ada sama sekali, karena sudah menjadi gaya hidupnya. Padahal bila di lihat jumlah anak-anak di perkanpungan tersebut sangat banyak karena keluarga di sini tidak mengenal yang namanya KB, dalam satu keluarga anaknya bisa mencapai 6 atau lebih. Bisa di perhitnugkan sebanyak 50 Kepala Keluarga. berapa banyak anak yang tidak mengenyam pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah pernah mengadakan sekolah kelas jauh, namun itu hanya selama 6 bulan dan sekarang sudah tidak ada lagi.

Dahulunya orang asli ini tidak mempunyai agama atau kepercayaan, namun nilai-nilai mistik di masyarakat di sini sangat kental apa lagi saat ada yang menghinanya atau ada orang yang meludah di depannya bisa berakibat fatal. Dengan begitu adat perkawinannya rerdapat trdisi tertentu, namun 1 tahun belakangan ini kepercayaan berubah semenjak ada seorang pendeta dari batam masuk ke perkampungannya. Pendeta ini mengajarkan kepercayaan Kristen dan sekarang seluruh masyarakat suku asli sudah beragama Kristen dan sudah tercatat di admisitrası desa. Pendeta itupun sekarang menetap di perkampungan suku asli tersebut dan sudah di dirikan gereja untuk tempat peribadatan.

Berikut bentuk kemiskinan Kultural Suku Laut di Desa Sungai Upih:

1. Bentuk rumahnya sangat sederhana.
2. Lingkungan tempat tinggalnya kotor.
3. Segi berpakaian suku laut ini tidak mempunyai pakaian yang bagus, dcenderung kotor dan Bau

serta tidak memakai alas kaki.

4. Jumlah anak dalam tiap kepala rumah tangga sangat banyak, rata-rata mencapai 10 anak.
5. Anak-anak di suku ini tidak ada yang mengenyam pendidikan padahal lokasi sekolah tidak begitu jauh dari pemukiman suku ini.
6. Jarang mandi dan tubuhnya cenderung kotor.
7. Tidak mau berinteraksi dengan masyarakat umum lainnya.
8. Berpegang teguh terhadap budaya warisan nenek moyangnya.

Dalam melihat kondisi ini pemerintah daerah telah mengupayakan untuk mengentaskan kemiskinan ini yaitu bantuan langsung dan mendirikan sekolah jauh, akan tetapi sekolah jauh ini hanya berjalan selama 6 bulan dengan tujuan untuk memotivasi agar orang tua mau mnyekolahkan anknya di lembaga pendidikan yang ada di Desa sungai Upih ini akan tetapi tidak menuai hasil.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi juga mempengaruhi kehidupan orang asli ini. baik itu dari segi sosial, ekonomi dan budaya. hal ini terjadi karena adanya kebutuhan untuk bertahan hidup, apa lagi lingkungan orang asli ini sangat mendukung untuk melakukan perubahan dalam mempertahankan hidup. Seperti bertani, terlibat dalam struktur desa, sistem kepercayaan, dan adat istiadat. Meskipun begitu, mempertahankan budaya sendiri masih tetap di lakukan oleh orang asli ini. namun dalam perubahan itu tidak mempengaruhi bagi pendidikan pada masyarakat orang laut ini, pendidikan orang asli ini masih jauh teertinggal bahkan belum ada sama sekali yang mengenyam pendidikan baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Hal ini yang

menjadi masalah dalam masyarakat orang asli ini, padahal pemerintrah setempat khususnya dinas pendidikan kabupaten Pelalawan sudah melaksanakan kelas jauh, dia mana guru di tempatkan di daerah tersebut untuk memberikan pelajaran bagi anak-anak oranga asli ini selama 6 bulan. Hal ini di laukan untuk memperkenalkan dan memotivasi kepada masyarakat orang asli ini agar mengenal dan termotivasi terhadap pendidikan. Namun hal itu tidak berhasil, bahkan sampai sekarang anak-anak oranga sli ini tidak ada yang mengenyam pendidikan.

Dari fenomena yang ada maka penulis ingin meneliti bentuk presepsi budaya orang asli ini. karena ada beberapa hal yang berubah dari segi sosial orang asli ini dalam kehidupannya. Karena bila di lihat orang asli ini kondisinya sudah meningkat dari yang sebelumnya yang lebih terbelakang di bandingkan masyarakat umum yang lainnya. Orang asli ini pun juga sudah berubah dari yang sebelumnya, sudah banyak yang bertani, interaksi dengan masyarakat lain pun sudah mulai di lakukan akan tetapi taraf kehidupannya sudah mulai meningkat dari sebelumnya. Namun hal ini tidak berpengaruh terhadap pendidikannya, hampir seluruh anak-anak orang asli ini tidak ada yang bersekolah. Dari fenomena ini penulis ingin mengkaji **“Presepsi Masyarakat Orang Asli Terhadap Pendidikan”**

### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana presepsi masyarakat orang asli terhadap pendidikan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat orang asli terhadap pendidikan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui presepsi masyarakat orang asli terhadap pendidikan.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat orang asli terhadap pendidikan anak di desa sungai upih.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kehidupan kelompok, komunitas atau masyarakat. Oleh sebab itu lokasi penelitian ini di lakukan di desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar kabupaten pelalawan di lokasi ini terdapat sekelompok masyarakat orang asli yang hidup bersama masyarakat umum lainnya di desa tersebut.

### **Manfaat Penelitian**

Berpijak pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yang diaktualisasikan secara aplikatif dalam dunia pendidikan, dan dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai calon guru yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas besar dimasyarakat nantinya.
  - b. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
  - c. Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan

pengetahuan dengan wawasan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis

2. Bagi Masyarakat
3. Sebagai bahan informasi khususnya masyarakat Orang Asli di Desa Sungai Upih tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat nelayan terhadap pendidikan formal.
4. Secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
5. Bagi Lembaga Pendidikan
6. Bagi lembaga pendidikan terutama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan dan sebagai bahan dokumenter.

## Populasi dan Sampel

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat suku laut yang ada di desa sungai upih sebanyak 50 Kepala Keluarga. Sedangkan yang menjadi sampel peneliti adalah 10 orang asli desa sungai upih, pemilihan sampel atau informan menggunakan metode *Proposive Sampling*, teknik ini memilih informan penelitian berdasarkan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti, adapun kriteria yang ditentukan adalah informan yang memiliki anak yang masih berada pada usia sekolah dan memiliki anak lebih dari 3 orang.

## Landasan Teori

### 1. Presepsi

Persepsi diartikan sebagai suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan

stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi karena setiap saat panca indra dihadapkan padabegitu banyak stimulus lingkungan (**Gitosudarmo dan Sudita, 2000:16**). Dalam pengertian lain persepsi merupakan proses kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan terhadap suatu objek (**Sarwono, 1986:167**).

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang (**Mulyana, 2005:167**). Menurut **Brians Fellows**, persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

**Menurut Gibson (dalam Sarwono, 1992: 46)** persepsi itu terjadi secara spontan dan langsung. Spontanitas itu terjadi karena organisme selalu menjejaki (eksplorasi) lingkungannya dan dalam penjajakan itu melibatkan setiap objek yang ada dilingkungannya dan setiap objek menonjolkan sifat-sifatnya yang khas untuk organisme bersangkutan. Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal dibawah ini:

1. Perhatian, biasanya kita menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan-perbedaan persepsi diantara mereka.
2. Set, adalah harapan seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
3. Kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi seseorang tersebut. Demikian

kebutuhan-kebutuhan tersebut akan menyebabkan pul perbedaan-perbedaan persepsi.

4. Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam satu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Ciri kepribadian, ini juga akan mempengaruhi persepsi.

Yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah kebiasaan, mentalitas dan konteks yang kemudian dikembangkan dalam pengalaman sosial:

1. Kebiasaan, yakni pemahaman seseorang tergantung pada pengalaman sebelumnya dan kebiasaan berpersepsi yang telah terbentuk. Ini sangat berkaitan dengan nilai budaya, dan adat istiadat dimana individu tertentu hidup.
2. Mentalitas, yakni jiwa manusia memainkan peranan yang sangat penting apabila yang bersangkutan memberikan tanggapan terhadap manusia atau objek. Dan jiwa itu terbentuk dari hasil sosialisasi dengan lingkungan yang pada akhirnya terbentuk dalam kepribadian yang tertanam dalam diri seseorang.
3. Konteks, yakni pemahaman saat pola stimulus terjadi mempengaruhi tanggapan yang bterjadi terhadap pola tertentu (**Johan F. Dashiell, 1978:448**). Maksudnya adalah situasi dan kondisi lingkungan yang ada baik itu lingkungan yang bersifat materil maupun non materil.

Persepsi itu sendiri merupakan suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Adanya perubahan pola terhadap tradisi yang berlaku ditengah masyarakat, akan menunjukkan sikap yang mereka tampilkan. Sikap yang ditampilkan seseorang atau sekelompok orang akan mencerminkan persepsi yang mereka miliki. Persepsi itu dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut menurut **Mar'af (1981:22)**, yaitu:

- Pengalaman
- Proses belajar (sosialisasi)
- Cakrawala
- Pengetahuan

Munculnya persepsi terhadap seseorang dipengaruhi oleh adanya objek dan adanya syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu, ia merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf sebagai alat untuk mengadakan reseptor yang diperlukan syaraf motoris.
- c. Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama bagi suatu persiapan akan mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi . adapun syarat terjadinya persepsi antara lain, yaitu perhatian, stimulus,

rangsangan, proses penafsiran, proses pengecekan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi adalah pemaknaan hasil pengamatan atau tanggapan maupun pandangan yang sesuai dengan perasaan dan isi hati seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh kebiasaan, mentalitas dan konteks yang kemudian dikembangkan dalam pengalaman, pengetahuan dan kondisi masa sekarang yang akan menimbulkan reaksi dan akan muncul dalam bentuk sikap dan perilaku atau perbuatan yang ditampilkan.

Persepsi terhadap pendidikan merupakan persepsi oleh masyarakat, dimana masyarakat merupakan kesatuan hidup individu yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue dan yang terikat oleh suatu cara identitas bersama.

## 2. Tindakan Sosial

Tindakan sosial adalah konsep inti dalam definisi sosiologi Max Weber yang melihat pada masalah-masalah sosiologis yang luas mengenai struktur sosial dan kebudayaan. Weber mendefinisikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memperoleh pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial agar dengan demikian bisa sampai kesuatu penjelasan kausal mengenai arah dan akibat-akibatnya.

Sebagai makhluk hidup senantiasa melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Max Weber (2003), tindakan sosial dapat digolongkan menjadi empat kelompok (tipe), yaitu tindakan

rasional instrumental, tindakan berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afeksi. Dengan tindakan dimaksud semua perilaku manusia, apabila atau sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subjektif kepada tindakan itu disebut sosial karena arti subjektif tadi dihubungkan dengannya oleh individu yang bertindak memperhitungkan perilaku orang lain dan arena itu diarahkan ketujuannya (Doyle Paul Johnson, (1986: 214)

## 3. Pendidikan

Pada mulanya di mana pendidikan di artikan sebagai proses mendewasakan anak (teori *lengeveld*), maka pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Artinya, orang tua tidak mungkin berguru kepada anak yang belum dewasa sehingga pendidikan hanya dapat di artikan oleh orang yang lebih dewasa. Lebih kembang lagi Ary H. Gunawan mengatakan bahwa “pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi kondisi dan perkembangan zaman” (Ary H. Gunawan, 2000:55)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Bab II pasal 3 mengatakan “pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional”. (Ary H. Gunawan, 2000:108) sedangkan menurut Kamanto Sunarto “pendidikan formal berfungsi untuk mempertahankan sistem stratifikasi yang ada dengan jalan menyosialisasikan anak untuk menerima sistem perbedaan prestise, privilese dan status yang ada” (Kamanto Sunarto, 2004:69)

## Konsep Operasional

1. Orang asli yang di maksud adalah suku akit yang ada di desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar kabupaten Pelalawan.
2. Presepsi dan pandangan orang tua terhadap pendidikan maksudnya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sikap orang tua yang berpengaruh kepada pendidikan anak.
3. Pendidikan yang di maksud adalah pendidikan formal terutama yang ada di Desa Sungai Upih.
4. Kesejahteraan yang di maksud adalah kondisi perekonomian orang asli mulai dari pekerjaan, pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup.
5. Adat istiadat yang di maksud adalah kebiasaan hidup yang di lakukan oleh orang asli dalam kehidupan sosialnya.
6. Prasarana yang di maksud adalah bangunan fisik yang ada di desa sungai Upih seperti sekolah, jalan dan tempat peribadatan.
7. Perubahan sosial agama yang di maksud adalah bentuk perpindahan keyakinan dari animisme menjadi penganut agama kristen.
8. Kehidupan Sosial budaya yang di maksud adalah seluruh bentuk kehidupan sosial budaya yang meliputi 7 unsur budaya universal menurut koentjaraningrat.
9. Kehidupan sosial budaya yang di maksud adalah meliputi
  1. Peralatan dan perlengkapan hidup meliputi pakaian, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transportasi dan sebagainya.
  2. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi yaitu meliputi pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan lain-lain.
  3. Sistem kemasyarakatan yang di maksud adalah kekerabatan, organisasi politik, sistem perkawinan dan lain-lain
  4. Bahasa yang di maksud adalah lisan maupun tulisan
  5. Kesenian yang di maksud adalah seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya
  6. Sistem pengetahuan yang di maksud adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan umum
  7. Religi yang di maksud adalah kepercayaan yang di anut.
  10. Ketertinggalan budaya yang di maksud adalah ketertinggalan sosial budaya yang di bandingkan dengan masyarakat umum lainnya yang ada di desa sungai upih.
  11. Budaya miskin yang di maksud adalah keseluruhan perilaku hidup yang membuat masyarakat tersebut miskin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pandangan 10 Orang Asli Terhadap Pendidikan Anak

#### 1. Bapak Pitrus

*“pendidikan itu sangatlah penting ape lagi bagi anak-anak karena dengan anak kite sekolah maka die bise mencapai cita-citanya, tidak lagi seperti orang tuanye yang tak pandai nulis dan membace. Mudah-mudahanlah nantik kalo anak kami tamat sekolah biselah jadi guru dan kalo bise ye jadi pegawailah. Karena pendidikan itu banyak tujuannya, di samping anak-anak bise membace dan menghitung jugak bise mencari keje yang lebeh baeklah. Jangan lah sampai macam kami ni yang tak pernah sekolah” (kamis, 26 Juni 2014)*

## **2. Bapak Kristo**

*“Pendidikan itu menurut saye biar kite pandai, bise membace dan nulis agar kite tak di bodohi orang lain. Cuman ape kan daye saye tak mampu nak nyekolahkan anak padahal lokasi sekolah taklah jauh sangat, Jalan kaki pun bise. Keadaan ekonomi kami pun tak mnemadai nak nyekolahkan anak, jadi biarlah anak ikut bapak die keje. Sekolah pun takmungkin anak kami ni macam orang lain bise jadi pejabat” (kamis, 26 Juni 2014)*

## **3. Bapak Ho**

*“saye kerjenye cume beladang padi, itupun ngerjekan ladang milik orang cine dengan sistem bagi hasil. Kalo panennye bagus ye bnyak jugelah kami dapat hasil tapi kalo gagal mau tak mau kami berhutang dulu same orang cine karena untuk bayar upah tanah yang kami kejekan. Gantinye taun depan pas beladang lagi, hasil tu pun kadang tak cukup jadi kadang kami carik lokan same siput di hutan bakau untuk di jual. Hasilnye ye untuk beli barang-barang dapurla” (sabtu, 28 juni 2014)*

## **4. Bapak Ong**

*“pendidikan itu baguslah, karena mudah-mudahan dengan sekolah anak kami bise pandai dan jangan lagi macam orang tuanye. Kalau misalnya jadi kepala desa tak sampai situlah, yang penting anak kami ni pandai dah cukuplah” (sabtu, 28 Juni 2014)*

## **5. Bapak Kitong**

*“kalau pendidika itu menurut saye pentinglah karena dengan kite sekolah maka kite bise pandai dan tak di bodohi-bodohi orang lain. Macam kami ni bace tak pandai nulis pun tak pandai, ahirnye kami pun merse malulah nak begaul*

*dengan orang luar. Yang kami aksian ni anak kaminilah, harusnye anak kami ni sekolah tapi nak macam manelah biaya taka ade, sekolah tu mahal ape lagi kami pun dah tebiase dah kondisi macam gini. Jadi, anak kami ni biarlah bekeje ikut bapak die. Sekolah pun belum tentu bise jadi pegawai, orang kami payah nak di terime macam orang lain karena kami ni bodoh-bodoh” (minggu, 29 Juni 2014)*

## **6. Bapak Tek**

*“pendidikan itu ye sekolah, bise buat anak pandai dan tak lagi di bodoh orang. cuman kami di sini tak ade yang sekolah. Cume anak pak RT aje, kadang kasian jugak nengok anak saye tak ade yang sekolah. Padahal saye ade keinginan nyekolahkan anak. Ape lagi kate orang kalo sekolah itu mahal biayanye jadi manelah kami sanggup nak nyekolahkan anak” (Minggu, 29 Juni 2014)*

## **7. Bapak Ebat**

*“pendidikan itu sangat penting bagi kite terutame pada anak-anak karena dengan pendidikan bisemencapai cita-cita anak seperti jadi pegawai, guru dan lain-lainlah. Hal ini saye tengok waktu saye tinggal di Sawang, kat sane dah banyak anak-anak orang asli yang sekolah dan bise sukses. Makenye anak kami ni saye sekolahkan walaupun satu orang. mudah-mudahan anak kami yang kecik ni dapat sekolah juge, mudah-mudahanla ade duit nantiknye” (Minggu, 29 Juni 2014)*

## **8. Bapak Segar**

*“pendidikan itu pentinglah, karena bise buat kite pandai dan tak kene bodohi orang. contohla saye dulunye sering keno bodohi orang karena saye tak pandai bace ape lagu nules. Tulah orang kami ni bede dengan orang luar, kami ni tak di perhatikan dari pemerintah. Nengok sini pun sesekali kadang, kalo seandainya jalan di sini di semen kan senang, anak nak sekolah pun senang. Padahal dari*

*dulu kene janji bapak pengulu nak di semen tapiu sampais ekarang tak ade”. (senin, 30 Juni 2014)*

### **9. Bapak Aseng**

*“bukannye saye tak mau nyekolahkan anak, karena menurut saye sekolah puan anak saye belum tentu bise jadi pejabat macam orang lainnya. jadi biarlah anak saye ni bantu kerjekan ladang, bukak lahan padi lagi kelak nantik dah besar dah ade tanah. Ade penghasilan sendiri, tak payah lagi sekolah. Lagi pun biaya sekolah ni besar, jadi habiskan duit aje. Kalu die kerje bantu saye dapat duit tambahan. Saye nak ajarkan anak saye betani ajelah”.(senin, 30 Juni 2014)*

### **10. Bapak Asong**

*“bukannye saye tak mau nyekolahkan anak, karena menurut saye sekolah puan anak saye belum tentu bise jadi pejabat macam orang lainnya. jadi biarlah anak saye ni bantu kerjekan ladang, bukak lahan padi lagi kelak nantik dah besar dah ade tanah. Ade penghasilan sendiri, tak payah lagi sekolah. Lagi pun biaya sekolah ni besar, jadi habiskan duit aje. Kalu die kerje bantu saye dapat duit tambahan. Saye nak ajarkan anak saye betani ajelah”.(senin, 30 Juni 2014)*

### **Abalisis Sosiologis Presepsi Orang Asli Terhadap Pendidikan Anak**

Persepsi diartikan sebagai suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi karena setiap saat panca indra dihadapkan padabegitu banyak stimulus lingkungan (**Gitosudarmo dan Sudita, 2000:16**). Masyarakat orang asli yang ada di Desa Sungai Upih pada umumnya mepresepsikan pendidikan sebagai proses untuk menjadikan seseorang bisa membaca dan menulis, tidak memandang pendidikan itu sebagai sebuah proses untuk mencapai cita-cita ke depan. Hanya ada dua

informan yang memiliki presepsi bahwa pendidikan itu berfungsi sebagai proses mencapai cita-cita.

Hampir semua Orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anakanak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses transformasi nilai, keterampilan atau informasi (pengetahuan) yang disampaikan baik itu secara formal maupun non formal, dari suatu pihak ke pihak yang lain. Pendidikan formal yaitu suatu usaha sadar manusia untuk mencapai keterampilan dan model pemikiran yang dianggap penting dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial. Adapun pendidikan informal yaitu suatu proses transformasi nilai, keterampilan dan pengetahuan yang berjalan alamiah dan menghasilkan efek yang tetap dari lingkungan. Tingkat pendidikan seseorang itu tergantung pada bagaimana orang itu memandang pendidikan dan keadaan

Menurut Dewantara, Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan

masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Pendidikan anak orang asli di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar sangat memprihatinkan karena seluruh warga orang asli di kampung Sungai Raya tidak ada yang pernah mengenyam pendidikan formal, termasuk anak-anak hanya ada beberapa orang saja yang telah bersekolah dan itupun belum tamat SD. Dari hasil beberapa wawancara kepada masyarakat orang asli di Desa Sungai Upih tentang perspektif terhadap pendidikan anak mayoritas dari mereka mengatakan bahwasanya pendidikan itu penting namun hanya sebatas agar anak-anak mereka bisa pandai ketika sekolah. Masyarakat orang asli belum terlalu memahami kaidah pendidikan bahwasannya pendidikan itu sangat bermanfaat bagi masa depan apa lagi bagi anak-anak. Mereka hanya memandang bahwa dengan menyekolahkan anaknya maka harapan agar anaknya bisa menlis dan membaca agar tidak mudah di bodohi oleh orang lain. Hal ini berhubungan dengan latar belakang pendidikan orang tuanya, karena seluruh orang tua orang asli ini tidak ada yang pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Jadi mereka belum bisa memahami secara mendalam makna pendidikan.

Pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan baik kehidupannya maupun kehidupan anaknya. Pendidikan anak itu sangat penting/ perlu sekali, sebab menurut mereka manusia tanpa pendidikan maka ia tidak punya arah atau pegangan terutama sekali pendidikan agama. Untuk itu manusia harus mempunyai bekal ilmu agar ia mempunyai pegangan dalam hidupnya sehingga ia bermoral dan berakhlak baik, karena dari segi hukum semua itu butuh ilmu. Sedangkan menurut responden lain yang penulis wawancarai, beliau mengatakan bahwa pendidikan bagi anak itu sangat penting, karena anak-anak itu merupakan generasi penerus dalam keluarga juga Negara. Oleh karena itu

anak-anak kita harus kita bekali dengan ilmu, dengan cara menyekolahkan mereka kalau bisa sampai kejenjang yang lebih tinggi sehingga ia bisa menjunjung tinggi harkat dan martabat dirinya dan keluarga. Sementara responden lain yang pernah penulis wawancarai, beliau mengatakan bahwa pendidikan anak itu perlu sekali dan itu sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk menyekolahkan mereka, walaupun kami tidak punya apa-apa kami tidak putus asa dalam menyekolahkan anak.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya orang asli yang ada di Desa Sungai Upih sudah memandang penting terhadap pendidikan anak, namun hanya memandang pendidikan sebagai sarana agar anak-anak mereka bisa membaca dan menulis. Orang asli di Desa Sungai Upih belum memandang pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita dan menunjang masa depan anak. Mereka bahkan belum pernah berpikir untuk mencapai cita-cita tinggi untuk sukses seperti menjadi kepala pegawai. Akibatnya motivasi orang asli untuk menyekolahkan anaknya masih rendah, apa lagi di tambah keadaan ekonomi yang masih tergolong rendah. Ada juga seorang nelayan yang mengatakan bahwasanya mereka berpikir bisa baca tulis saja itu sudah cukup, hal itu di sebabkan karena mereka kurang mengerti arti sesungguhnya pendidikan dan betapa pentingnya pendidikan itu untuk masa depan anaknya. Selain untuk masa depan anak pendidikan juga penting bagi kehidupan sehari-hari yaitu agar tidak dibohongi orang dan tidak ketinggalan jaman. Selain itu pendidikan juga sangat menentukan masa depan.

Hal yang sama dikatakan oleh seorang yang bekerja sebagai manol bahwasanya pendidikan itu tidak begitu penting karena tidak akan mempengaruhi kehidupan mereka dan anak mereka. Adapun usaha yang dilakukan manol tersebut untuk meningkatkan pendidikan

anaknyanya, mereka hanya menyekolahkan atau memondokkan anaknyanya. Lain halnyanya dengan seorang juragan/pemilik perahu mengatakan bahwasanyanya pendidikan itu penting untuk anaknyanya. Agar anaknyanya tidak bodoh maka dia harus mendidik dan menyekolahkan anaknyanya. Sedangkan ushaya yang dilakukannya untuk meningkatkan pendidikan anaknyanya yaitu dengan menyuruh anaknyanya belajar dan mengkursuskan anaknyanya tidak hanya menyuruh anaknyanya sekolah.

Sebagaimanya yang tertulis dalam Bab II Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwanya kepada tuhannya yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Paulo freire mengemukakan bahwa pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta isinyanya. Diharapkan, anak yang telah menamatkan suatu jenjang pendidikan akan sanggup melaksanakan suatu pekerjaan sebagai mata pencaharian memperoleh nafakannya. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin besar pula harapannya memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Ijazah tetap menjadi dambaan setiap individu sebagai tanda kecakapan dan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinyanya. Walaupun ijazah itu sendiri belum tentu menjamin kesiapan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu, namun dengan ijazah yang semakin tinggi makin terbuka kesempatan memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan hasil pembahasannya penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orangnya asli terhadap pendidikan di Desa Sungai Upih

Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan orang Asli di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan memandangi bahwasanyanya pendidikan itu penting akan tetapi hanya sebata agar anak bisa membaca dan menulis serta tidak di bodohi orang lain. bagi anak itu sangat penting untuk masa depan mereka, agar tidak ketinggalan zaman. Selain untuk masa depan anak para nelayan mengatakan bahwasanyanya mereka tidak menginginkan anaknyanya kelak bekerja sebagai seorang nelayan seperti orang tuanyanya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi persepsi orang asli Terhadap Pendidikan Di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan

#### 1) Rendahnya Pendidikan Orang Tua

Selain permasalahan biaya/materi pendidikan orang tua itu juga sangat mempengaruhi suksesnya pendidikan anak, khususnya dalam pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, karena dengan pendidikan orang tua yang cukup/memadai maka akan membantu memotivasi, dan dorongan terhadap pendidikan anak.

#### 2) Kesejahteraan

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan anak. Orang asli Desa Sungai Upih Mayoritas bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak menentu. Sehingga mereka kesulitan untuk membiayai pendidikan anak dari hasil kerjanya sebagai buruh tani. Akibatnya banyak anak-anak orang asli yang tidak dapat sekolah karena faktor ekonomi orang tua.

#### 3) Adat Istiadat

Adat istiadat juga menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi orang asli di Desa Sungai Upih karena adat istiadat

orang asli menjadi penghalang perubahan sosial yang lebih baik di lingkungan orang asli. ada banyak kebiasaan berpikir tradisional yang di terapkan yang pada akhirnya menghambat pola berpikir maju orang asli tersebut.

#### 4) Biaya Sekolah Yang Mahal

Biaya sekolah yang mahal mengakibatkan orang asli enggan menyekolahkan anaknya, karena penghasilan mereka yang tidak menentu dan tidak mencukupi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

#### 5) Lingkungan Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan tempat tinggal seseorang itu akan membawa pengaruh terhadap pola tingkah laku, cara berfikir/pandangan serta kebiasaan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini terjadi pada orang asli di Desa Sungai Upih kecamatan Kuala kampar kabupaten Pelalawan yang mayoritas mata pencahariannya sebagai buruh Tani. Banyak diantara anak-anak mereka yang tidak sekolah karena mereka berada pada

lingkungan yang terpencil, hal itu sudah menjadi kebiasaan untuk tidak berpikiran menyekolahkan anaknya.

#### 6) Jarak Sekolah

Jarak menuju ke sekolah yang cukup jauh dan kondisi jalan yang tidak memadai mengakibatkan orang asli enggan untuk menyekolahkan anaknya. Peran pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di Desa sangat mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat desa. Seperti memberikan perhatian khusus dalam masyarakat tertentu agar dapat menentaskan permasalahan sosial. Perhatian pemerintah dalam pengadaan infrastruktur di Desa juga sangat mempengaruhi orang asli Di Desa Sungai Upih terutama dalam membangun jalan dan sekolah. Namun ternyata peran pemerintah di rasakan oleh orang asli di Desa Sungai Upih masih sangat minim sehingga orang Asli tersebut tidak bisa terlepas dari belenggu lingkungan yang terbelakang.

### DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, 2004, Sosiologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta

Arief Budiman, 1995, Teori Pembangunan Dunia Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Fuad Hasan, 2003 Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Soerjono Soekanto, 2004, Pengantar Umum Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kamanto Sunarto, 2004, Pengantar Sosiologi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Saulina Friska.2008, Presepsi Masyarakat yang Mengalami fenomena Off Target Terhadap Distribusi Raskin, Skripsi Fsisip UR.

Dona Yohana E. 2008, Presepsi Orang Tua Anak Putus Sekolah Terhadap Pendidikan Formal Anak di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi Fisip UR.

Yuliani Denti.2008, Presepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Otonomi Desa, Skripsi Fisip UR.

Paul b. Horton & Chester L, (1984), *Sosiologi*. Erlangga. Jakarta

James M. Henslin, (2006), *sosiologi*. Erlangga. jakarta

Soewono.inten, (1998), *melepas simpul kemiskinan, intisari kebijaksanaan RI,kabinet pembangunan V*. Departemen Sosial RI. Jakarta

Sembiring S, (1988), *orang laut di wilayah kepulauan Riau-lingga*. Universitas Gajah Mada.Jogjakarta

Ruscoe G.C (1082), *Kondisi untuk keberhasilan perencanaan pendidikan*. Bhratara Karya Aksara.Jakarta

Robinson Philip, (1986), *Sosiologi Pendidikan*. Rajawali.Jakarta

Losendri Putri.2008, *Perubahan Sosial Masyarakat desa Logas*, Skripsi Fisip UR.